

Peran Karakteristik Kewirausahaan Islam dan Modal Sosial Islam Untuk Resiliensi UMKM

Muhammad Halim Maimun, Hafidh Munawir

¹Manajemen: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta,
Email: mhm160@ums.ac.id

²Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstract

Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) play an important role in socio-economic development in Indonesia. However, MSMEs are more vulnerable to changes that result in losses, because MSMEs have limited resources. The Covid-19 pandemic is a serious challenge for SME operations. The resilience of their MSMEs is a priority during the pandemic. This study was conducted to explore the factors that affect the resilience of SMEs in Solo Raya. Using a quantitative approach, hypothesis testing uses Partial Least Square (PLS). The results obtained that the characteristics of Islamic entrepreneurship and Islamic social capital together have a significant effect on the resilience of MSMEs, especially in the context of Covid-19. The results of the study highlight that improving the characteristics of Islamic entrepreneurship should be prioritized to increase the resilience of SMEs

Keywords: *Islam, SMEs, resilience, entrepreneurial characteristics, social capital*

Abstrak

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) berperan penting dalam pembangunan sosial ekonomi di Indonesia. Namun, UMKM lebih rentan terhadap perubahan yang mengakibatkan kerugian, disebabkan UMKM memiliki sumber daya yang terbatas. Pandemi Covid-19 menjadi tantangan serius bagi operasional UKM. Ketahanan UMKM mereka menjadi prioritas pada pandemi. Penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi ketahanan UMKM di Solo raya. Menggunakan pendekatan kuantitatif, pengujian hipotesis menggunakan teknik analisis data *Partial Least Square* (PLS). Hasil penelitian diperoleh bahwa karakteristik Kewirausahaan Islam dan modal sosial Islam secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ketahanan UMKM terutama dalam konteks *Covid-19*. Hasil studi menyoroti bahwa peningkatan karakteristik kewirausahaan Islam harus diprioritaskan untuk meningkatkan ketahanan UMKM

Kata Kunci: *Islam, UMKM, ketahanan, karakteristik kewirausahaan, modal sosial*

PENDAHULUAN

UMKM di Indonesia, tidak terlepas dari dampak buruk Pandemi Covid-19. Berbeda dengan krisis 1998, yang dampak buruknya lebih mengena pada usaha besar, maka Pandemi Covid-19 juga menyasar UMKM. Banyak UMKM yang mengalami penurunan pendapatan hingga harus menghentikan usahanya (Susanti et al., 2020). Pandemi Covid 19 mengakibatkan krisis bagi UMKM, maka memerlukan respon dari organisasi(UMKM) (Doern et al., 2018).

Pengusaha sering menghadapi banyak kendala yang tidak pasti sehingga ketahanan dan cepat mengatasi kesulitan, akan menjadi keuntungan yang penting bagi perusahaan (Markman & Baron, 2003). Pengusaha tangguh dapat mengeksplorasi dan memanfaatkan peluang, karena ketika peristiwa tak terduga terjadi, memungkinkan mereka untuk memodifikasinya untuk mengambil keuntungan dari situasi baru.

Banyak penelitian terdahulu tentang ketahanan pelaku usaha telah banyak dilakukan. Secara umum, kajian berpusat

Maimun dan Munawir

pada aspek sumber daya seperti yang dilakukan oleh Chahal dan Bakshi (2015); Acquaaah, Amoako-Gyampah dan Jayaram (2011); Gunasekaran, Rai dan Griffin (2011) yang meneliti sumber daya berwujud dan tidak berwujud. Beberapa peneliti lain meneliti sumber daya dalam konteks organisasi (Alberti dan Pizzurno, 2013; Carvalho et al., 2016). Namun, ada peneliti lain yang menyoroti aspek strategis seperti isu strategi bersaing (Demmer, Vickery dan Calantone, 2011; Gunasekaran, Rai dan Griffin, 2011). Secara umum, kajian-kajian tersebut dilakukan bukan dalam konteks pandemi, namun dalam konteks yang hampir sama, yaitu great business pressure. Masih sedikit yang mengaitkan ketahanan bisnis dengan faktor pandemi (misalnya Hidayat et al., (2020)).

Kajian tentang peningkatan resiliensi UMKM dalam konteks Islam menjadi penting karena beberapa hal. Pertama, Pandemi Covid memberikan dampak yang buruk bagi UMKM. Penelitian tentang peningkatan resiliensi UMKM menjadi jawaban untuk UMKM sukses menghadapi krisis dari dampak pandemi Covid 19. Kedua, UMKM memiliki peran yang sangat strategis apalagi jika dilihat dari sudut pandang kesempatan pekerjaan, pengangguran, sumber pendapatan, dan pengentasan kemiskinan (Tambunan, 2012). Ketiga, Indonesia adalah negara sedang berkembang yang sedang mengalami transisi ekonomi yang di sertai dengan perubahan institusi (Patrick, 2001). Peningkatan resiliensi UMKM memberikan efek penguatan, lebih mampu beradaptasi dengan perubahan, dapat menggunakan kesuksesan masa lalu untuk menghadapi tantangan saat ini dan menggunakan emosi positif untuk pulih dari pengalaman emosional negatif (Tugade & Fredrickson, 2004). Keempat, 1,6 miliar penduduk dunia

atau 23% dari populasi dunia beragama Islam, Islam adalah agama terbesar kedua di dunia yang diperkirakan akan tumbuh menjadi 2,3 miliar atau 26,4% dari total penduduk dunia. pada tahun 2030 (*Pew Research Center*, 2011). Bagi banyak umat Islam, agama memiliki peran penting dalam jalani hidup mereka. Dalam beberapa tahun terakhir, beberapa negara telah berkonsentrasi dan meningkatkan kesadaran akan hubungan Islam dan ekonomi Islam.

Modal sosial adalah ikatan formal dan informal yang membantu memfasilitasi sumber daya yang tersedia melalui jaringan sosial (Elliott, Haney, & Sams-Abiodun, 2010). Bentuk modal ini menghasilkan tindakan yang dapat berupa sumber informasi, pengetahuan teknologi, akses pasar, dan sumber daya pelengkap (Danes et al., 2009 dan Putnam, 2001) Modal sosial Islam dikembangkan dari konteks, ikatan, norma, dan kepercayaan berdasarkan prinsip-prinsip ajaran Islam yang universal sehingga mempengaruhi pola hubungan sosial (Hassan Farooqi, 2006)

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh karakteristik kewirausahaan Islam dan modal sosial Islam terhadap ketahanan UMKM di Solo raya.

TINJAUAN PUSTAKA

Ketahanan (Resiliensi)

Ketahanan menurut (London, 1993) dan (Cooper et al., 2004) menunjukkan toleransi yang tinggi terhadap ambiguitas, menunjukkan bahwa mereka dapat beradaptasi dengan keadaan yang berubah, dan menyambut daripada menolak perubahan; memiliki sifat tahan banting yang berasal dari kemauan bekerja keras untuk mencapai tujuan dan cita-citanya; menunjukkan tekad dalam pencarian mereka untuk sukses, terutama ketika menghadapi

Maimun dan Munawir

tantangan besar. (Tugade & Fredrickson, 2004). Sikap positif terhadap penyimpangan dari hasil yang diharapkan dan diinginkan yang ditunjukkan oleh wirausahawan tangguh, misalnya, dapat meningkatkan kemauan mereka untuk belajar dari situasi kegagalan dan membantu memperoleh wawasan dan mengubah pola pikir agar kesalahan tidak terulang. Markman & Baron, 2003 mencapai kesimpulan bahwa karakteristik wirausahawan tangguh memberi mereka alat, keterampilan, dan ketangkasan yang merupakan kunci keberhasilan perusahaan mereka.

Karakteristik Kewirausahaan Islam

Kewirausahaan adalah kegiatan inovatif untuk memanfaatkan peluang bisnis (Schumpeter & Clemence, 2017). Kewirausahaan adalah keterampilan dan inovasi yang digunakan seseorang untuk berinisiatif terlibat dalam upaya produktif untuk mencapai tujuannya (Chowdhury, 2008). Wirausahawan adalah seseorang yang memulai usahanya sendiri. Wirausahawan adalah orang yang memiliki kemampuan dan mentalitas untuk memulai suatu usaha baik untuk menghasilkan barang maupun memberikan jasa sehingga menghasilkan keuntungan (Machmud, A., Nandiyanto, A. B. D., & Dirgantari, 2018)

Kerangka dasar kewirausahaan berbasis Islam atau Muslimpreneur adalah taqwa (iman) dan ibadah kepada Allah SWT (Machmud, A., Nandiyanto, A. B. D., & Dirgantari, 2018). Dalam kerangka ini, terdapat unsur-unsur lain yang melengkapi kewirausahaan Islam antara lain konsep halal, konsep efisiensi, nilai-nilai luhur, kejujuran, kemakmuran, pengetahuan, dan kepedulian terhadap masyarakat serta lingkungan. Kewirausahaan Islam yang dikembangkan tidak terlepas dari landasan tauhid yang terdiri dari konsep al-iman

(keyakinan), al-ilm (ilmu) dan al-amal (perilaku dan usaha yang saleh). (Abdullah & Sahad, 2016).

Dalam Islam, karakteristik kewirausahaan didasarkan pada prinsip-prinsip yang dinyatakan dalam Al-Qur'an dan Hadits untuk memandu operasi kewirausahaan (Oukil, 2013). Kewirausahaan Islam adalah bagian dari budaya Islam seperti yang ditunjukkan oleh sifat-sifat Nabi Muhammad dan para sahabatnya.

Keterkaitan antara kewirausahaan dan agama telah dianalisis oleh banyak peneliti. (Dodd & Gotsis, 2016) menemukan bahwa elemen individu yang membentuk matriks keyakinan wirausahawan mempengaruhi proses wirausaha. Meninjau literatur dari abad yang lalu dan mendefinisikan agama sebagai penyimpan nilai, Agama sebagai variabel penjelas untuk kewirausahaan dan inovasi. Menurut Wiseman & Young, (2013) menjelaskan bahwa di Amerika Serikat dengan jumlah individu yang lebih besar yang mengaku sebagai penganut agama Kristen mendapat skor lebih tinggi dalam hal kewirausahaan produktif, lebih rendah dalam hal kewirausahaan tidak produktif.

H₁ : Penerapan Karakteristik Kewirausahaan Islam memiliki pengaruh positif terhadap ketahanan UMKM pada masa Pandemi Covid 19.

Modal Sosial (Ta'awun)

Peran modal sosial di dunia kewirausahaan menjadi topik yang semakin hangat dibicarakan di dunia bisnis (Light & Dana, 2013). Modal sosial dapat menjadi *resource* yang bermanfaat bagi sebuah organisasi melalui mekanisme *bonding social capital* serta *bridging social capital* (Adler & Kwon, 2002) Davidsson & Honig(2003) dan Putnam, (2001). Modal

Maimun dan Munawir

sosial menjadi penengah di bagi jalannya sebuah organisasi (Gedajlovic et al., 2013). Nahapiet dan Ghoshal mengajukan tiga dimensi modal sosial, yaitu dimensi struktural, relasional dan kognitif (Nahapiet & Ghoshal, 2009). Modal sosial mengacu pada proses di mana orang dapat menggunakan jaringan dan koneksi sosial mereka untuk mentransfer sumber daya dan peluang baik di dalam maupun di luar komunitas mereka (Kerr, 2018). Dalam penelitian ini, modal sosial diartikan sebagai sumber daya yang tertanam di sebuah jaringan dan dapat diakses melalui kaitan sosial (McKeever et al., 2014). Akses penggunaan modal sosial berhubungan pada perusahaan keluarga dari waktu ke waktu. Modal sosial tidak hanya menjadi karakteristik seorang individu, tetapi juga karakteristik sebuah komunitas dan menjadi aset penting untuk terbentuknya resilience.

Islam (2010) menunjukkan bahwa dalam proses pengambilan keputusan kelompok yang dilandasi nilai-nilai kebaikan, mengedepankan kebersamaan atau ukhuwwah. Jika konsep tersebut diperluas ke kehidupan beragama, Ibrahim, Kamsani dan Champe (2015) berpendapat bahwa ta'awun sebagai bagian dari usrah atau kelompok kerja di bawah ajaran Islam. Malik (2014) berpendapat bahwa ta'awun merupakan bagian dari proses solidaritas sosial yang disebut ukhuwwah yang merupakan bagian dari modal sosial yang dijiwai oleh iman.

H₂ : modal sosial Islam memiliki pengaruh positif terhadap *resilience* UMKM di pada masa pandemi COVID 19

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji

Tabel 1 Uji Validitas dan Realibilitas

Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
-----------------------	----------------------------------

faktor-faktor yang mempengaruhi resilensi suatu UMKM. Penelitian dilakukan pada 100 wirausahawan muslim di Solo raya.

Data yang digunakan adalah data primer, teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada responden. Pengukuran data dilakukan dengan menggunakan lima skala Likert. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah nilai-nilai kewirausahaan Islam, yaitu nilai-nilai yang mendasari para pengusaha dalam menjalankan usahanya yang telah diatur dalam Al-Qur'an dan Hadits, antara lain fathanah (cerdas dan bijaksana), amanah (dapat dipaercaya), tabligh (kominikatif) dan dan Siddiq (jujur) (Antonio, 2009).

Modal sosial Islami (ta'awun) didasari nilai-nilai sosialisasi, gotong royong dan kekompakan kelompok (Sarif, 2015).

HASIL

Menurut Rambut et al. (2010), composite reliability (CR) dan average variance extract (AVE) untuk setiap konstruk masing-masing harus di atas 0,7 dan 0,5, dengan CR lebih tinggi dari AVE untuk mencapai reliabilitas konstruk.

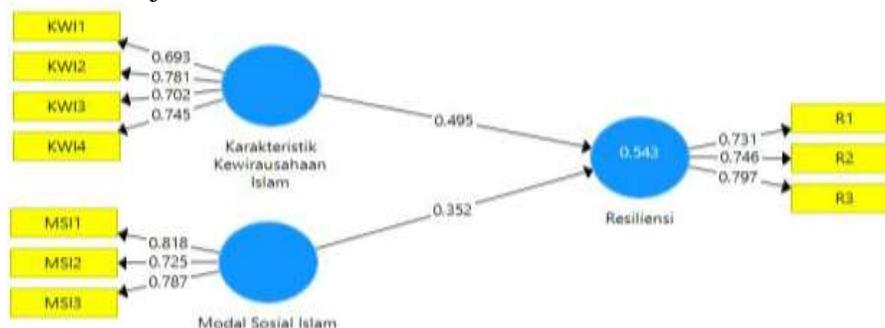
Pada table Nilai Average Variance Extracted (AVE) menunjukkan validitas konvergen (loading factor) di atas 0,5, sehingga dianggap cukup untuk memenuhi tahap awal pengembangan skala pengukuran. Nilai Composite Reliability juga menunjukkan bahwa nilai composite reliability lebih besar dari 0,7 sehingga memenuhi syarat reliabilitas. Sehingga model tersebut dapat digunakan untuk analisis pengujian hipotesis.

Maimun dan Munawir

Karakteristik Kewirausahaan Islam	0,821	0,534
Modal Sosial Islam	0,821	0,604
Ketahanan	0,802	0,575

Hasil analisis menunjukkan pengaruh Karakteristik Kewirausahaan Islam dan modal sosial Islam terhadap ketahanan UMKM. Terlihat bahwa nilai R² sebesar 0,543, hal ini menunjukkan bahwa 54,3%

variabilitas konstruksi ketahanan UMKM dipengaruhi oleh faktor Karakteristik Kewirausahaan Islam dan modal sosial Islam.



Gambar 1. Model Jalur Penelitian

Analisis model struktural dilakukan dengan mengevaluasi hasil estimasi parameter koefisien jalur dan tingkat

signifikansinya. Hasil uji signifikansi koefisien jalur masing-masing variabel dapat dilihat pada Tabel

Tabel 2. Analisis hipotesis

	Original Sample (O)	Sampel Mean (M)	Standard Deviatoin (STDEV)	T Statistic	P Value
Karakteristik Kewirausahaan Islam → Ketahanan UMKM	0,495	0,492	0,084	5,890	0,000
Modal Sosial Islam →Ketahanan UMKM	0,352	0,359	0,085	4,141	0,000

Syarat hipotesis diterima jika P Value < 0,05. Tabel di atas menunjukkan bahwa Karakteristik Kewirausahaan Islam berpengaruh signifikan terhadap Ketahanan UMKM, sehingga mendukung diterimanya hipotesis pertama yang menyatakan bahwa Karakteristik Kewirausahaan Islam berpengaruh terhadap Ketahanan UMKM.

Hasil serupa terlihat dari variabel karakteristik yang menunjukkan bahwa modal sosial Islam berpengaruh signifikan terhadap Ketahanan UMKM. Sehingga hipotesis kedua yang menyatakan bahwa Karakteristik Kewirausahaan Islam berpengaruh terhadap Ketahanan UMKM

PEMBAHASAN

Karakter wirausaha dapat menuntun seorang wirausaha dapat meningkatkan ketahanan(Ahmed & Ahmed, 2018 dan Sánchez, 2012) Menurut Kuckertz et al. (2020), salah satu faktor untuk menciptakan ketahanan bisnis yaitu karateristik kewirausahaan yang menitik beratkan pada keberlangsungan usaha dilihat dari berusaha keras, inovasi dan kreativitas serta orientasi pelanggan.

Karakter Kewirausahaan Islam tercermin kreatif, inovatif, memiliki keberanian untuk menghadapi resiko, mampu bertahan dari berbagai tantangan dan mampu menangkap peluang serta

berdaya saing, terdapat karakter utama yang menjadi jati diri seorang wirausahawan muslim, yaitu akhlak mulia. Setiap wirausahawan hendaknya menjadikan Nabi Muhammad SAW sebagai teladan yang menjadi pedoman dalam berwirausaha. Sifat Muhammad yang mencerminkan Karakteristik Kewirausahaan Islam yaitu fathanah (kecerdasan, profesionalismen, inovasi dan kreatifitas), amanah (responsif dan bertanggung jawab), tabligh (kominikatif) dan Siddiq (berpikir positif dan penuh optimisme)(Siswanto, 2016 dan Antonio, 2009).

Johnson, Elliott, dan Drake (2013) menegaskan bahwa modal sosial dapat mendorong ketahanan melalui peningkatan kemampuan beradaptasi, flexibility dan kerjasama. Dengan demikian, sumber daya dimobilisasi untuk secara reaktif dan proaktif menanggapi kesulitan.

Seville et al., (2015) dan Recovery & Okada, (2014) berpendapat bahwa jaringan dan sumber daya yang tersedia untuk perusahaan melalui koneksi mereka ke orang lain berkontribusi pada ketahanan organisasi.

Modal sosial Islam bisa meningkatkan resiliensi karena menggunakan solidaritas universal (ukhuwwah) melalui gotong royong antar pemangku kepentingan dalam menyediakan modal finansial dan non-finansial dalam membangun ketahanan bisnis untuk kinerja yang berkelanjutan. Modal sosial Islam dan ketahanan bisnis usaha kecil tampak jelas dalam hal interaksi formal dan informal dan berbagi pengetahuan dan pengalaman melalui modal sosial. (Sarif, 2015).

KESIMPULAN

Resiliensi UMKM menjadi bahan pembicaraan yang krusial saat ini terutama

di Indonesia. Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak UMKM. Oleh karena itu, di tengah krisis, pemahaman tentang pengaruh ketahanan dan bagaimana ketahanan terbentuk menjadi penting.

Penelitian ini untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi ketahanan UMKM di Solo Raya menggunakan pendekatan karakteristik kewirausahaan Islam dan modal sosial Islam. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa Karakteristik Kewirausahaan Islam dan modal sosial Islam secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ketahanan UMKM.

Temuan penelitian akan memberikan implikasi kebijakan untuk membantu pihak-pihak terkait menemukan solusi yang diperlukan dan mendesak untuk meningkatkan ketahanan UMKM dengan strategi terfokus pada modal sosial Islam dan karakteristik wirausaha Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S. A. C., & Sahad, M. N. (2016). Integrated marketing communication: a spiritual and an ethical Islamic perspective. *International Journal of Islamic Marketing and Branding*, 1(4), 305. <https://doi.org/10.1504/IJIMB.2016.081307>
- Adler, P. S., & Kwon, S. W. (2002). Social capital: Prospects for a new concept. In *Academy of Management Review*. <https://doi.org/10.5465/AMR.2002.5922314>
- Ahmed, Y. A., & Ahmed, H. M. (2018). *Critical Factors of Entrepreneurial Competencies for Successfully Managing Micro and Small enterprise in Ethiopia*.
- Antonio, M. S. (2009). *Muhammad saw:*

- the super leader super manager.*
ProLM centre & Tazkia publishing.
<https://lib.ui.ac.id>
- Chowdhury, M. J. A. (2008). *Does the Participation in the Microcredit Programs Contribute to the Development of Women Entrepreneurship at the Household Level? Experience from Bangladesh.* <https://doi.org/10.22004/AG.ECON.46546>
- Cooper, N., Estes, C. A., & Allen, L. (2004). Bouncing back. *Parks & Recreation (Ashburn)*, 39(4), 28–35.
- Danes, S. M., Stafford, K., Haynes, G., & Amarapurkar, S. S. (2009). Family Capital of Family Firms. <https://doi.org/10.1177/0894486509333424>
- Davidsson, P., & Honig, B. (2003). The role of social and human capital among nascent entrepreneurs. *Journal of Business Venturing*. [https://doi.org/10.1016/S0883-9026\(02\)00097-6](https://doi.org/10.1016/S0883-9026(02)00097-6)
- Dodd, S. D., & Gotsis, G. (2016). The Interrelationships between Entrepreneurship and Religion: <Http://Dx.Doi.Org/10.5367/000000007780808066>, 8(2), 93–104. <https://doi.org/10.5367/000000007780808066>
- Doern, R., Williams, N., & Vorley, T. (2018). Special issue on entrepreneurship and crises: business as usual? An introduction and review of the literature. <Https://Doi.Org/10.1080/08985626.2018.1541590>, 31(5–6), 400–412. <https://doi.org/10.1080/08985626.2018.1541590>
- Gedajlovic, E., Honig, B., Moore, C. B., Payne, G. T., & Wright, M. (2013). Social Capital and Entrepreneurship: A Schema and Research Agenda. *Entrepreneurship: Theory and Practice*. <https://doi.org/10.1111/etap.12042>
- Hassan Farooqi, A. (2006). Islamic social capital and networking. *Humanomics*, 22(2), 113–125. <https://doi.org/10.1108/08288660610669400/FULL/XML>
- Kerr, S. E. (2018). Social Capital as a Determinant of Resilience: Implications for Adaptation Policy. *Resilience: The Science of Adaptation to Climate Change*, 267–275. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-811891-7.00022-0>
- Light, I., & Dana, L. P. (2013). Boundaries of Social Capital in Entrepreneurship. *Entrepreneurship: Theory and Practice*. <https://doi.org/10.1111/etap.12016>
- London, M. (1993). Relationships between career motivation, empowerment and support for career development. *Journal of Occupational and Organizational Psychology*, 66(1), 55–69. <https://doi.org/10.1111/J.2044-8325.1993.TB00516.X>
- Machmud, A., Nandiyanto, A. B. D., & Dirgantari, P. D. (2018). Technical Efficiency Chemical Industry in Indonesia: Stochastic Frontier Analysis (SFA) Approach. *Pertanika Journal of Science & Technology*, 26(3).
- Markman, G. D., & Baron, R. A. (2003). Person-entrepreneurship fit: Why some people are more successful as entrepreneurs than others. *Human Resource Management Review*, 13(2), 281–301. [https://doi.org/10.1016/S1053-4822\(03\)00018-4](https://doi.org/10.1016/S1053-4822(03)00018-4)
- McKeever, E., Anderson, A., & Jack, S. (2014). Entrepreneurship and

- mutuality: social capital in processes and practices. *Entrepreneurship and Regional Development*.
<https://doi.org/10.1080/08985626.2014.939536>
- Nahapiet, J., & Ghoshal, S. (2009). Social capital, intellectual capital, and the organizational advantage. In *Knowledge and Social Capital*.
<https://doi.org/10.2307/259373>
- Oukil, M.-S. (2013). Entrepreneurship and Entrepreneurs in an Islamic Context. *Undefined*.
- Patrick, H. (2001). *Corporate Governance and the Indonesian Financial System: A Comparative Perspective*.
- Putnam, R. (2001). Social capital: Measurement and consequences. *Canadian Journal of Policy Research*.
- Recovery, P., & Okada, A. (2014). Building Resilience: Social Capital in. *Journal of Comparative Policy Analysis*, 00(2), 1–2.
<http://dx.doi.org/10.1080/13876988.2013.868660>
- Sánchez, J. (2012). The influence of entrepreneurial competencies on small firm performance. *Revista Latinoamericana de Psicología*, 44(2), 165–177.
- Sarif, S. bin M. (2015). Ta'awun-based social capital and business resilience for small businesses. *Undefined*.
- Schumpeter, J. A., & Clemence, R. V. (2017). Essays: On entrepreneurs, innovations, business cycles and the evolution of capitalism. *Essays: On Entrepreneurs, Innovations, Business Cycles and the Evolution of Capitalism*, 1–341.
<https://doi.org/10.4324/9781351311489>
- Seville, E., Van Opstal, D., & Vargo, J. (2015). A Primer in Resiliency: Seven Principles for Managing the Unexpected. *Undefined*, 34(3), 6–18.
<https://doi.org/10.1002/JOE.21600>
- Siswanto, A. (2016). *The Power of Islamic Entrepreneurship : Energi Kewirausahaan Islami* . Amzah.
- Susanti, A., Istiyanto, B., & Jalari, M. (2020). Strategi UKM pada Masa Pandemi Covid-19 (SMEs Strategy at Covid-19 Pandemic SMEs Strategy at Covid-19 Pandemic). *Karya Ilmiah Pengadain Masyarakat (KANGMAS)-Neolectura*.
- Tambunan, T. T. H. (2012). Peran Usaha Mikro dan Kecil dalam Pengentasan Kemiskinan di Daerah. *Jurnal Bina Praja: Journal of Home Affairs Governance*, 4(2), 73–92.
<https://doi.org/10.21787/JBP.04.2012.73-92>
- The Future of the Global Muslim Population* Pew Research Center. (n.d.). Retrieved November 27, 2021, from <https://www.pewforum.org/2011/01/27/the-future-of-the-global-muslim-population/>
- Tugade, M. M., & Fredrickson, B. L. (2004). Resilient Individuals Use Positive Emotions to Bounce Back From Negative Emotional Experiences. *Journal of Personality and Social Psychology*, 86(2), 320–333. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.86.2.320>
- Wiseman, T., & Young, A. T. (2013). Religion: Productive or Unproductive? *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/SSRN.2208711>